

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah suatu negara dengan bentuk kepulauan yang mempunyai perbedaan keaneka ragaman yang sangat indah sehingga menciptakan berbagai destinasi wisata. Mulai dari wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya semua terdapat di Indonesia. Semua daerah memiliki potensi wisata tersebut yang dapat menjadikan Indonesia sebagai kaya akan budaya, keanekaragaman dan pariwisata yang menarik.

Pariwisata termasuk ke dalam sektor yang penting dalam usaha meningkatkan perekonomian suatu negara. Sehingga dari pihak pemerintah maupun pengelola tempat wisata perlu pembenahan atau pengembangan di objek wisata. Karena dalam hal ini pariwisata sebagai aset untuk meningkatkan devisa negara. Pariwisata termasuk komponen dalam pengembangan dan pembangunan ekonomi daeran.

Meskipun kegiatan pengembangan pariwisata bukanlah hal yang mudah, sebab pariwisata merupakan sebuah industri yang begitu kompleks yang dapat melibatkan berbagai unit usaha kini pariwisata di Indonesia, Sebagai salah satu sector andalan yang diharapkan nanpu memberikan sumbangan devisa bagi Negara pada saat ini dan masa yang datang, pariwisata memiliki kerentaan terhadap factor-faktor lingkungan alam, keamanan, dan aspek global lainnya. (Primantoro, 2015:12)

Perkembangan kegiatan pariwisata yang semakin kompetitif dan maraknya berbagai promosi yang dilakukan berbagai Negara untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata, mengharuskan para pengelola obyek wisata untuk selalu mengupayakan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan para pengunjung. Tanpa adanya perhatian dan usaha dari pengembang dan pengelola tentunya obyek wisata tersebut akan semakin ditinggalkan wisatawan.

Kota Pasuruan merupakan kota yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kota ini terletak 60 km sebelah tenggara Kota Surabaya dan terletak 335 km sebelah barat laut Pulau Denpasar, Bali. Keseluruhan wilayah Kota Pasuruan dibatasi langsung dengan Kabupaten Pasuruan. Kota Pasuruan berada pada jalur utama pantai utara yang menghubungkan antara Pulau Jawa dan Pulau Bali. Sehingga membuat Kota Pasuruan sebagai kota dengan pandangan ekonomi yang besar di wilayah Indonesia bagian timur.

Kabupaten Pasuruan berkomitmen agar dapat mengembangkan dan menjadikan potensi objek wisata yang dimiliki sebagai contributor untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata. Dengan harapan agar industri pariwisata dapat menjadi roda penggerak aktivitas promosi dan menjual potensi daerah agar lebih dikenal oleh masyarakat domestik maupun masyarakat internasional. Selain itu Pemerintah Kabupaten Pasuruan melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan dengan aktif melakukan aktivitas promosi. Promosi dilakukan melalui media cetak dan media sosial. Hal tersebut dilakukan dengan target ada progress peningkatan kunjungan wisatawan di Kabupaten Pasuruan. Maka

tidak heran jika perkembangan pariwisatanya sangat maju dan pesat. Khususnya di kecamatan Prigen dimana penulis akan melakukan penelitian.

Cimory Dairyland merupakan destinasi wisata baru yang berada di Prigen, Jawa Timur. Berlokasi di Jalan Raya Prigen No.8, Plembon, Prigen, Kec. Prigen, Pasuruan, Jawa Timur 67157. Cimory Dairyland dibuka untuk umum pada tanggal 1 Desember 2019. Cimory Dairyland merupakan gerai ke 4 dari Cimory setelah Cimory Mountain View, Cimory Riverside, dan Cimory on The Valley yang masih dalam satu management yang sama yaitu Cimory Grup. Cimory Dairyland dibangun pada kawasan yang memiliki panorama alam yang indah. Sehingga dapat terlihat pemandangan alam yang indah dan sangat mempesona. Dari objek wisata ini dapat terlihat keindahan dan kegagahan dari gunung Arjuno. Kawasan Prigen berada pada kawasan dataran tinggi, sehingga suhu udara pada kawasan ini cukup sejuk. Tidak hanya menyuguhkan keindahan alam, objek wisata Cimory Dairyland juga dapat menjadi sarana edukasi berupa pengenalan hewan ternak dan pengolahan susu.

Sektor pariwisata saat ini sedang menurun drastis disebabkan sedang terjadinya pandemi virus Corona di seluruh dunia, virus corona merupakan sebuah virus spesies baru yang diberi nama SARS-CoV-2 atau yang biasa dikenal dengan *Covid-19*. Wabah ini awal mulanya terjadi di kota Wuhan Provinsi Hubei di Negara China pada bulan Desember 2019 dan ditetapkan menjadi pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 penyebaran virus *Covid-19* ini bisa dikatakan sangat masif karna dalam beberapa bulan saja telah dilaporkan dilebih 210 negara dan

wilayah, cara penyebaran virus ini dari manusia antar manusia melalui percikan batuk (*droplet*).

Sehingga pada saat ini pemerintah melarang masyarakat untuk mengunjungi tempat-tempat keramai seperti mall, destinasi wisata, pasar, membatasi ruang gerak dan mobilitas masyarakat atau membuat perkumpulan masyarakat dalam jumlah besar dan dianjurkan untuk di rumah saja. Dengan adanya anjuran tersebut tentu membuat destinasi wisata ditutup untuk sementara. Sehingga pendapatan daerah dari pariwisata menurun dengan drastis. Pandemi *Covid-19* ini memberikan tantangan berat bagi sektor pariwisata yang belum pernah dialami sebelumnya. Diharapkan setelah pandemi ini, sektor pariwisata akan menjadi meningkat seperti semula. Tentu dengan menjalankan protokol yang sudah dianjurkan oleh pemerintah sebelumnya.

Oleh karena itu untuk upaya mitigasi yang dilakukan pemerintah terhadap bidang pariwisata dengan negara-negara anggota ASEAN ialah dalam bentuk persetujuan upaya-upaya kerja sama dalam sektor pariwisata yang dianggap sangat terdampak besar karena pandemi *Covid-19*. Dalam kerja sama tersebut menghasilkan 7 upaya dalam sektor pariwisata salah satunya ialah dengan mempercepat pertukaran informasi perjalanan dan meningkatkan kerja sama yang lebih erat dalam berbagi informasi dan praktik terbaik antar negara-negara anggota Asean dalam mendukung sektor pariwisata pada saat pandemi *Covid-19*. Pada saat ini pun ada beberapa destinasi pariwisata yang sudah mulai beroperasi namun tentunya ada kebijakan baru bagi wisatawan saat melakukan wisata dalam masa pandemi

yaitu dengan selalu menggunakan masker, *face shield* (penutup wajah), membawa *handsanitizier*, dan tentunya selalu jaga jarak antar wisatawan. Kebijakan ini dilakukan dalam upaya memutuskan penyebaran *Covid-19*.

Penelitian yang nantinya dilakukan penulis ini tidak membahas mengenai positif dan negatif dari kegiatan pariwisata tersebut. Fokus penelitian ini lebih menitikberatkan kepada strategi apa saja yang dilakukan pihak pengelola Cimory Dairyland untuk mengembangkan objek wisata Cimory Dairyland setelah diterapkannya era *new normal*/adaptasi kebiasaan baru. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN CIMORY DAIRYLAND SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI PASURUAN JAWA TIMUR DALAM MENYAMBUT ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU”**.

B. Rumusan Masalah

Penulis membuat beberapa rumusan masalah yang akan membantu penulis dalam menyusun alur pemikiran yang akan dibahas. Rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Bagaimana strategi pengembangan Cimory Dairyland sebagai destinasi wisata di Pasuruhan Jawa Timur?
2. Bagaimana upaya pengelola dalam mengembangkan Cimory Dairyland dalam menyambut era adaptasi kebiasaan baru?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan ini dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan penulis, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi pengembangan Cimory Dairyland sebagai daya tarik wisata di Pasuruhan Jawa Timur.
2. Mengetahui bagaimana upaya pengelola dalam pengembangan Cimory Dairyland dalam menyambut era adaptasi kebiasaan baru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya selanjutnya terkait konsep pengembangan objek wisata. Kedepannya dapat digunakan sebagai sebuah konsep yang dapat meningkatkan potensi daya tarik wisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk menambah pengetahuan mengenai pengembangan suatu obyek wisata dan menambah pengalaman penulis dalam terjun langsung melakukan penelitian di lapangan.
2. Dapat menjadi masukan atau pertimbangan kepada pengelola dalam mengembangkan daya tarik wisata pada Obyek wisata Cimory Dairyland.

3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian mahasiswa dan referensi perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, khususnya mahasiswa Jurusan Pariwisata.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah objek wisata Cimory Dairyland yang berada di Prigen, Pasuruan, Jawa Timur. Penelitian ini hanya mencakup strategi pengembangan Cimory Dairyland sebagai daya tarik wisata di Pasuruan Jawa Timur dalam menyambut era adaptasi kebiasaan baru.

F. Linieritas Penelitian

Linieritas penelitian yang penulis ambil adalah tentang destinasi karena penulis ingin sejalan dengan apa yang ditulis oleh penulis, jurnal *Domestic Case Study* dengan judul “Pesona Kebun Buah Mangunan Sebagai Daya Tarik Wisata di Yogyakarta“ dan *Foreign Case Study* dengan judul “Daya Tarik Wisata Wat Arun di Bangkok Thailand”. Yang bertemakan Destinasi, penulis dapat menyimpulkan adanya keterkaitan dalam pembahasan yang menitikberatkan pada tema, sehingga penulisan tidak keluar dari pembahasan destinasi wisata dengan judul “Strategi Pengembangan Cimory Dairyland Sebagai Daya Tarik Wisata di Pasuruhan Jawa Timur Dalam Meyambut Era Adaptasi Kebiasaan Baru”.

G. Sistematika Tulisan

Sistematika penulisan dalam artikel ilmiah ini, disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linieritas tema penelitian, serta sistematika penulisan Artikel Ilmiah.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Bab ini berisikan mengenai kajian literatur dan kajian teori dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI DAN JENIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai metodologi pengumpulan data, kerangka pemikiran penelitian waktu dan tempat penelitian serta pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian, analisis faktor lingkungan, analisis swot, hasil pembahasan dan jawaban rumusan masalah mengenai objek wisata Cimory Dairyland

BAB V PENUTUP

Bagian ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.